

ANALISIS PANDANGAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Sri Wahyuni¹, Fitri Puji Rahmawati², Anik Gufron³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹q200230046@student.ums.ac.id, ²fpr223@ums.ac.id, ³anikghufron@uny.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the views of teachers who directly implement the independent curriculum in elementary schools. By using a qualitative approach. The research subjects were class I, II, IV and V teachers at SDN 01 Mojoroto. Data was collected using interview, observation and documentation techniques. Data were analyzed using the Miles and Huberman technique, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that teachers view positively and appreciate the flexibility and innovation opportunities offered by the independent curriculum. However, they also face challenges such as: understanding the curriculum, availability of resources or teaching materials, and administrative burden. With continued support from various parties, the challenges faced by teachers in implementing the independent curriculum can be overcome. Teachers' positive views on the implementation of the independent curriculum have an impact on improving the quality of learning. The students' responses were very positive, they were more enthusiastic in following the lessons because the learning method was more interactive and fun.

Keywords: teacher's views, implementation, independent curriculum, elementary school

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pandangan para guru yang secara langsung mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah guru kelas I, II, IV, dan V di SDN 01 Mojoroto. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memandang positif dan menghargai fleksibilitas dan peluang inovasi yang ditawarkan oleh kurikulum merdeka. Namun, mereka juga menghadapi tantangan seperti: pemahaman kurikulum, ketersediaan sumber daya atau bahan ajar, dan beban administratif. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum merdeka dapat diatasi. Pandangan guru yang positif terhadap penerapan kurikulum merdeka berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Respons siswa sangat positif, mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran karena metode pembelajarannya lebih interaktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: pandangan guru, implementasi, kurikulum merdeka, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup besar, termasuk reformasi kurikulum yang sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Menurut Setyorini et al. (2023) seiring perkembangan zaman perubahan kurikulum sangat diperlukan, karena pendidikan akan selalu bergerak menuju perbaikan, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Senada dengan Indriani et al. (2023) kurikulum berubah secara berkelanjutan, disesuaikan dengan perkembangan anak yang ada di zamannya.

Perubahan kurikulum dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap kualitas pendidikan, dampak positifnya adalah siswa mampu belajar sesuai tingkat perkembangan zaman yang semakin maju dengan dukungan dari semua pihak terkait. Sesuai dengan Setiawati (2022) perubahan kurikulum dapat membawa dampak positif dan negatif bagi kualitas pendidikan. Dampak positifnya yaitu pelajar dapat belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju

Dampak negatifnya ialah cepatnya perubahan kurikulum menimbulkan permasalahan baru

seperti ketidakmampuan siswa beradaptasi dengan sistem pembelajaran kurikulum baru sehingga menurunkan prestasinya. Keterbatasan fasilitas dan banyaknya tugas menjadi kendala guru beradaptasi dan menyesuaikan pembelajaran. Maskur (2023) pergantian kurikulum seringkali menimbulkan masalah untuk diterapkan, terutama dalam hal penerapan yang komprehensif oleh pendidik. Selain itu, ada kendala seperti keterbatasan fasilitas di tempat-tempat tertentu, yang menghambat adaptasi kurikulum baru. Saat ini, di Indonesia kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum merdeka belajar. Menurut Mendikbudristek, selain pendidikan karakter, fokus dari merdeka belajar adalah kebebasan dalam berpikir secara kreatif dan mandiri. Dalam proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk belajar dengan gembira dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. (Indriani et al., 2023). Diharapkan kurikulum merdeka dapat membantu membangun pendidikan yang lebih kreatif, mandiri, dan inovatif.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah inovasi dalam sistem

pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, berorientasi pada perkembangan individu siswa, dan menekankan pada pembelajaran berbasis proyek serta pengembangan karakter. Sesuai dengan Erwin (2023) kurikulum merdeka diterapkan untuk dapat memberi fleksibilitas sekolah menyesuaikan kurikulum yang ada dan fleksibilitas untuk menyesuaikan dengan kebutuhan lokal, demografi siswa, dan tantangan global.

Penerapan kurikulum merdeka diharapkan dapat memberikan ruang bagi siswa untuk kreatif, berfikir kritis, mengembangkan minat dan bakat mereka, serta membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Sesuai dengan Fitriyah & Wardani (2022) kurikulum merdeka bertujuan untuk mengajarkan siswa keterampilan abad 21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan kurikulum. Salah satunya adalah guru sebagai promotor kurikulum sekolah. Guru memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi emas dengan kemampuan abad ke-21 (Gusnandy,

2023). Peran guru menjadi sangat vital dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan konteks sekolah dan siswa, tetapi juga memastikan tujuan pendidikan nasional tercapai secara efektif.

Pandangan atau perspektif guru terhadap implementasi kurikulum merdeka sangat penting untuk dipahami karena guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan kurikulum. Sikap, pengetahuan, dan keterampilan guru dalam menerapkan kurikulum sangat mempengaruhi keberhasilan dari kurikulum itu sendiri. Menurut Sunarni & Kahyono (2023) persepsi guru positif dan mengapresiasi terhadap implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar, guru mempunyai peran penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Senada dengan Saputri et al. (2024) implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar negeri yang ada di kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, guru memiliki persepsi yang positif terhadap penerapan kurikulum merdeka, penerapan kurikulum merdeka juga sudah sesuai dengan konsep kurikulum merdeka

yang telah ditetapkan. Sesuai dengan Mukholadun & Aliyyah (2024) penelitian pada SD Penggerak di Kabupaten Bogor, guru berhasil menerapkan kurikulum merdeka dan memperhatikan faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok, tantangan, strategi, kemampuan komunikasi sehingga siswa dapat mencapai prestasi dengan baik dan keterampilan sosialnya meningkat.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini fokus menggali informasi lebih yang mendalam tentang pandangan guru yang mencakup berbagai tingkat kelas, menganalisis tantangan dan strategi solusi secara terperinci, serta mengevaluasi dampak terhadap siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pandangan guru yang mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) teori dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai dasar dalam menyusun instrument penelitian dan bersifat sementara. Tujuan utama untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang

pengalaman dan perspektif guru dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Tempat penelitian di SDN 01 Mojoroto. Partisipan dipilih melalui pendekatan purposive sampling, subyek penelitian ini adalah guru dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu mengajar kelas I, II, IV, dan V karena kelas tersebut telah diterapkan kurikulum merdeka, dan didukung dengan informasi dari kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Wawancara dan observasi dilakukan untuk memperoleh data dari sumber data primer dilengkapi instrumen lembar observasi dan instrumen wawancara. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber data sekunder, contohnya berupa dokumen: dokumen kurikulum merdeka dan administrasi guru yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka.

Teknik analisis data ini menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman melalui kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyaji data dan terakhir adalah menarik kesimpulan. Menurut Milles dan Huberman, aktivitas dalam analisis

data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Sugiyono, 2017). Setelah data dianalisis kemudian data diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan guru mengenai implementasi kurikulum merdeka di SDN 01 Mojoroto, khususnya pada guru kelas I, II, IV, dan V. Fokus penelitian ini adalah memahami tantangan yang dihadapi, strategi yang digunakan dalam mengatasi tantangan tersebut, dan dampak yang dirasakan siswa terhadap proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan: *“Kurikulum merdeka memberi lebih banyak kebebasan bagi guru untuk berinovasi dan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Ini sangat penting untuk mengembangkan kemampuan siswa secara holistik. (Selasa, 14 Mei 2024)* Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas I, II, IV, dan V pada hari Rabu tanggal 15 Mei

2024. Guru kelas I mengatakan: *“Kurikulum ini memberikan ruang bagi kami, para guru, untuk lebih kreatif dalam mengajar dan menyesuaikan materi sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Ini sangat penting untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa”*. Guru kelas II menambahkan: *“Fleksibilitas dalam kurikulum merdeka sangat membantu dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa di kelas awal”*. Guru kelas IV mengemukakan: *“Kurikulum merdeka dapat dijadikan sebagai peluang untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui proyek-proyek yang menarik”*. Guru kelas V juga menambahkan: *“Kami sebagai guru kelas merasa bahwa kurikulum ini memberikan tantangan baru tetapi juga peluang untuk meningkatkan keterampilan abad 21 siswa”*. (Rabu, 15 Mei 2024)

Para guru umumnya menyambut baik perubahan kurikulum tersebut, meskipun ada beberapa yang merasa terbebani pada awalnya karena banyak hal baru yang harus dipelajari dan mengalami kendala seperti pemahaman kurikulum, ketersediaan sumber daya, dan beban administratif. Sesuai dengan hasil wawancara

dengan kepala sekolah, beliau mengemukakan: *“Guru kurang begitu memahami paradigma baru yang ditawarkan oleh kurikulum merdeka. Meskipun pelatihan telah diberikan, masih perlu adanya pendampingan berkelanjutan untuk memastikan guru benar-benar siap dalam penerapan kurikulum baru ini. Ketersediaan bahan ajar dan alat peraga yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum baru masih menjadi kendala. Guru harus menginvestasikan lebih banyak waktu dan usaha untuk mencari dan mengembangkan materi atau bahan ajar yang mendukung. Beban administratif guru bertambah karena harus menyesuaikan silabus, metode penilaian, dan materi pembelajaran dengan kurikulum merdeka”.* (Selasa, 14 Mei 2024)

Apa yang diutarakan kepala sekolah sesuai dengan hasil wawancara dengan guru-guru padahari Rabu tanggal 15 Mei 2024. Terutama di kelas awal seperti guru kelas I dan II, mengalami kesulitan dalam memahami implementasi kurikulum merdeka karena minimnya pelatihan awal. Mereka merasa perlu lebih banyak pendampingan dan pelatihan berkelanjutan untuk menguasai kurikulum ini. Mengelola

kelas dengan metode pembelajaran berbasis proyek cukup menantang, terutama karena siswa masih kecil dan membutuhkan bimbingan lebih intensif. Ketersediaan alat peraga, bahan ajar, dan teknologi pendukung masih terbatas. Guru kelas IV dan V menyatakan bahwa mereka harus mengembangkan materi atau bahan ajar sendiri yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, yang memakan waktu dan usaha ekstra, sementara ketersediaan alat peraga, bahan ajar, dan teknologi pendukung masih terbatas dan perubahan kurikulum juga menambah beban administratif bagi guru.

Tantangan seperti pemahaman kurikulum, ketersediaan sumber daya, dan beban administratif perlu diatasi dengan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak. Pandangan dan pengalaman guru sangat penting dalam menilai efektivitas kurikulum ini dan dalam merumuskan strategi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah menyatakan bahwa: *“Harapan saya, implementasi kurikulum merdeka dapat didukung terus menerus dari berbagai pihak. Dengan pelatihan yang berkelanjutan dan penyediaan sumber daya yang memadai. Selain itu, saya berharap*

agar semua guru bisa terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan ini sehingga bisa memberikan yang terbaik bagi siswa. Para guru semakin terampil dan inovatif dalam mengembangkan metode atau strategi pembelajaran. Dengan begitu, kualitas pembelajaran dapat terus meningkat". (Selasa, 14 Mei 2024)

Para guru dalam wawancara memberikan informasi bahwa mereka mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru) dan komunitas belajar untuk berbagi pengalaman dan sumber daya. Kolaborasi ini membantu mereka mengatasi kesulitan dalam penyediaan materi ajar dan pelaksanaan metode pembelajaran baru.

Guru mulai memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi pendidikan dan platform online, untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Hal ini juga membantu dalam penyediaan materi ajar yang lebih variatif dan menarik bagi siswa. Guru-guru juga berusaha untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran, seperti menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan menarik minat siswa, serta menerapkan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah mengemukakan bahwa berjalannya waktu dan

semakin banyak pelatihan yang guru ikuti, mereka mulai merasa lebih nyaman dan percaya diri. Siswa juga menunjukkan respons yang positif, terutama karena pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan berfikir kritis dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka.

Senada dengan para guru kelas yang mengungkapkan bahwa respons siswa terhadap kurikulum merdeka sangat positif. Mereka menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Metode pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan interaktif membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Guru kelas IV dan V menambahkan bahwa siswa lebih mandiri dan mampu bekerjasama dalam kelompok.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi. Peneliti melihat guru-guru mengapresiasi penerapan kurikulum merdeka. Namun guru kelas I dan II, mengalami kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka karena minimnya pelatihan

awal. Metode pembelajaran berbasis proyek cukup menantang dan membutuhkan bimbingan lebih intensif. Mereka merasa perlu lebih banyak pendampingan dan pelatihan berkelanjutan. Guru kelas IV dan V terlihat mengembangkan materi atau bahan pembelajaran sendiri yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, walaupun memakan waktu dan usaha ekstra. Ketersediaan alat peraga, bahan ajar, dan teknologi pendukung juga masih terbatas.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, para guru mengikuti pelatihan di KKG dan komunitas belajar dalam penyusunan materi ajar dan penerapan metode pembelajaran baru. Guru kelas IV dan V mulai memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi dan platform online, untuk mendukung pembelajaran. Hal ini juga membantu dalam penyediaan materi dan media ajar yang lebih variatif dan menarik minat siswa, serta menerapkan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Metode pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan interaktif membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Siswa juga

menunjukkan respons yang positif, karena pendekatan pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.

Selain wawancara dan observasi, data juga dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Pada dokumen kurikulum, terlihat kurikulum yang diterapkan di kelas I, II, IV, dan V adalah kurikulum merdeka. Dalam laporan tahunan, kepala sekolah yang mencatat peningkatan inovasi dalam pengajaran. Dalam catatan refleksi kepala sekolah, guru mengalami kesulitan dalam memahami filosofi dan metode baru yang ditawarkan oleh kurikulum merdeka. Laporan pelatihan menunjukkan kebutuhan akan lebih banyak pendampingan dan pelatihan berkelanjutan. Dalam buku laporan inventaris mengindikasikan keterbatasan alat peraga, bahan ajar, dan teknologi pendukung. Guru harus mengembangkan bahan ajar sendiri yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, yang tercatat dalam catatan refleksi mereka.

Dokumen dalam rancangan pembelajaran, semua guru membuat modul ajar sesuai dengan kurikulum dan terlihat pula guru mengintegrasikan media yang inovatif berbasis teknologi maupun media kontekstual dan model pembelajaran

berbasis masalah maupun proyek untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Dalam buku jurnal harian guru, ditemukan pernyataan bahwa siswa lebih mandiri dalam mengerjakan proyek dan mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompok. Siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Pada buku laporan rapat kerja tercatat bahwa guru mengikuti KKG dan pelatihan di komunitas belajar untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dalam penyediaan materi ajar dan metode pembelajaran baru.

Secara umum pandangan guru sangat positif, guru mengapresiasi dan menghargai diterapkannya kurikulum merdeka. guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta mendesain kelas, dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran. Relevan dengan penelitian Sunarni & Kahyono (2023) persepsi guru positif dan mengapresiasi terhadap implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar, guru mempunyai peran penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum

Para guru memandang kurikulum merdeka sebagai sebuah

inovasi yang positif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Mereka mengapresiasi fleksibilitas yang diberikan dalam memilih metode dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Sesuai dengan Syaripudin et al. (2022) fleksibilitas dalam kurikulum merdeka dapat meningkatkan kreativitas maupun kemampuan manajerial yang kuat dalam menyesuaikan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Senada pula dengan Efendi (2023) dengan kurikulum merdeka guru diberi kebebasan untuk memilih perangkat pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan ketertarikan siswa mereka. Untuk mengetahui kebutuhan siswa, guru harus melakukan diagnosis awal untuk mengetahui bakat, minat, dan kemampuan siswa mereka. Sesuai pula dengan Agustin, (2023) pada kurikulum merdeka, pembelajaran dilakukan secara merdeka dimana pendidik diberi keluwesan dalam mengajar seperti memilih berbagai metode dan perangkat ajar serta peserta didik diberi kesempatan mengikuti pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Guru mulai memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi pendidikan dan platform online, untuk mendukung pembelajaran. Hal ini juga membantu dalam penyediaan materi ajar yang lebih variatif dan menarik bagi siswa. Sesuai dengan Jannah et al. (2022) pemerintah mengharapkan guru sekolah dasar mampu mengalami perubahan, terutama berkaitan dengan penguasaan IT dan media pembelajaran *online* yang bisa dimanfaatkan untuk peningkatan pembelajaran kepada siswa, diharapkan juga guru mulai terbuka dengan perubahan.

Guru-guru berusaha untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran, seperti menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan menarik minat siswa, serta menerapkan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Senada dengan Nurcahyono (2023) dalam implementasi kurikulum merdeka, guru lebih inovatif dan kreatif untuk menyesuaikan media dan model pembelajaran yang paling sesuai dengan siswa, memberikan motivasi pada siswa, dan membuat lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Walaupun guru menyambut baik penerapan kurikulum merdeka, namun masih mengalami tantangan seperti pemahaman kurikulum merdeka, ketersediaan sumber daya, dan beban administratif. Sesuai dengan Muzakki et al. (2023) guru belum memahami kurikulum merdeka secara utuh. Kurangnya sarana prasarana yang dibutuhkan seperti buku yang tidak semua mata pelajaran disediakan oleh pemerintah sehingga sekolah berinisiasi untuk mencetak sendiri.

Guru mengikuti pelatihan di KKG dan komunitas belajar untuk belajar dan berbagi pengalaman. Kolaborasi ini membantu mereka mengatasi kesulitan dalam penyediaan materi ajar dan pelaksanaan metode pembelajaran baru. Kolaborasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, dan warga sekolah kunci keberhasilan, sementara pemantauan dan evaluasi terus-menerus penting untuk identifikasi perbaikan. Implementasi yang holistik diharapkan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran di sekolah dasar. Sesuai dengan Saputra et al. (2024) perlunya peningkatan pelatihan guru untuk memahami kurikulum merdeka, serta pengelolaan

proaktif terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya. Kolaborasi yang efektif antara semua pihak dapat menjadi kunci sukses keberhasilan penerapan kurikulum merdeka dan berdampak positif pada kualitas pembelajaran.

Meskipun ada beberapa guru yang merasa terbebani pada awalnya karena banyak hal baru yang harus dipelajari, dengan berjalannya waktu dengan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak dan semakin banyak pelatihan yang mereka ikuti, mereka mulai merasa lebih nyaman dan percaya diri. Siswa juga menunjukkan respons yang positif, terutama karena pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dalam kegiatan proyek, siswa dilatih untuk untuk mampu berkomunikasi, berfikir kritis, kreatif, dan berkolaborasi. Sesuai dengan Nurohmah (2023) selama proses pembelajaran pada kurikulum merdeka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, kreatif, inovatif, dan membangun keterampilan bekerjasama siswa saat menyelesaikan tugas.

Di tingkat Sekolah Dasar (SD), implementasi kurikulum merdeka membawa tantangan dan peluang

tersendiri bagi guru. Mereka tidak hanya dituntut untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep baru dalam kurikulum, tetapi juga untuk mengadopsi pendekatan atau metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Dalam konteks ini, analisis pandangan guru terhadap kurikulum merdeka di sekolah dasar menjadi krusial. Memahami perspektif mereka tentang keberhasilan, tantangan, dan potensi kurikulum ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana proses pembelajaran di level dasar. Pandangan dan pengalaman guru sangat penting dalam menilai efektivitas kurikulum ini dan dalam merumuskan strategi untuk peningkatan kualitas pendidikan.

E. Kesimpulan

Secara umum, guru di sekolah dasar memandang kurikulum merdeka sebagai sebuah inovasi yang positif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Mereka mengapresiasi fleksibilitas yang diberikan dalam memilih metode, media, dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Namun guru masih mengalami tantangan seperti pemahaman

kurikulum, ketersediaan sumber daya atau bahan ajar, dan beban administratif. Dengan dukungan pelatihan berkelanjutan, tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum merdeka dapat diatasi sehingga berdampak pada peningkatan sumber daya, dan inovasi dalam metode pembelajaran.

Dampak dari pandangan guru yang positif terhadap penerapan kurikulum merdeka adalah peningkatan kualitas pembelajaran. Respons siswa sangat positif, mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran karena metode pembelajarannya lebih interaktif dan menyenangkan. Mereka juga lebih aktif dalam diskusi dan kegiatan proyek, yang mana sangat membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Ini sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka yaitu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa.

Diharapkan pemerintah dan pihak terkait meningkatkan dukungan terhadap guru melalui penyediaan pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan tentang kurikulum merdeka, serta memperkuat infrastruktur dan sumber daya pendidikan di berbagai daerah. Selain

itu, perlu adanya forum kolaboratif bagi guru untuk berbagi praktik terbaik dan solusi kreatif dalam mengatasi tantangan implementasi kurikulum. Kebijakan yang lebih adaptif dan responsif juga diperlukan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kondisi lingkungan siswa. Dengan memahami perspektif guru, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih tepat dalam mendukung mereka, sehingga tujuan dari kurikulum merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa dapat tercapai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W., Niswah, R., Apriyani, R., Desilawati, & Ihwanah, A. (2023). Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar: Profil Pelajar Pancasila di Era Society 5.0. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 1090–1102. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

- Efendi, P.M., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka dengan Konsepsi Ki Hajar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Gusnandy, G., Deswalantri, D., Januar, J., & Alimir, A. (2023). Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palupuh. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(2), 108–119. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i2.219>
- Indriani, N., Suryani, I., Mukaromah, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Khazanah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 17(1), 242–252. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/16228>
- Jannah, F., Irtifa, T., Fathuddin, & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Jurnal Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Maskur, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Mukholadun, W., & Aliyyah, R. R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Pengelolaan Dinamika Kelompok pada Sekolah Dasar. *Jurnal Karimah Tauhid*, 3(1), 144–159
- Muzakki, M., Santoso, B., & Alim, H., N. (2023). Potret Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Islami di Sekolah Penggerak. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 167–

78. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4063>.
- Nurchayono, N. A., (2023) Strategi Pengembangan Kompetensi Calon Guru SD terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Contemporary issue in Elementary Education*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.33830/jciee.v1i1.5308>
- Nurohmah, A. N., Kartini, D., & Rustini, T. (2023). Relevansi kebijakan Kurikulum Merdeka dengan pendidikan abad 21 pada pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 24–35.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7594483>
- Setyorini, R., Martono, M., & Hartoyo, A. (2023). Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 9(2), 383–398.
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2770>
- Saputra, D.T., Kartika, R. C., & Sumardjoko, B. (2024). Perubahan Paradigma Guru Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 469–476.
<https://doi.org/10.32585/jp.v33i1.4868>
- Saputri, H. A, Bella, S., Zulhijrah, Z., & Prastowo, A. (2024). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka: Perspektif Guru Sekolah Dasar: Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 8(2), 681–872.
<http://dx.doi.org/10.35931/am.v8i2.3468>
- Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah. *NIẒĀMUL`ILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1–17.
<https://doi.org/10.1042/nizamulilm.v7i1.124>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613–1620.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>
-

- Syaripudin, S., Witarsa, R., & Masrul,
M. (2023). Analisis Implementasi
kurikulum Merdeka Pada Guru-
Guru Sekolah Dasar Negeri 6
Selatpanjang Selatan. *Journal of
Education Research*, 4(1), 178–
184
- Tawa, A. B. (2019). Kebijakan
Pendidikan Nasional dan
Implementasinya pada Sekolah
Dasar. *SAPA: Jurnal Kateketik
dan Pastoral*, 4(2), 107–117
- Wuwur, E. S. P. O. (2023).
Problematika Implementasi
Kurikulum Merdeka di Sekolah
Dasar. *Soko Guru: Jurnal Ilmu
Pendidikan*, 3(1), 1–9.
<https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>